

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 telah terjadi wabah virus jenis baru yang menyerang negara Tiongkok tepatnya di ibu kota Wuhan provinsi Hubei. Virus ini lalu dengan cepat menyebar hampir ke seluruh belahan dunia sehingga berhasil mengganggu kegiatan aktivitas manusia hingga melumpuhkan hampir seluruh perekonomian dunia. Wabah virus ini resmi diberi nama oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai *Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal sebagai COVID-19. Penyebaran COVID-19 berlangsung begitu cepat dan melumpuhkan aktivitas perekonomian hampir di seluruh dunia. Menurut artikel *Organization for Economic Co-operation and Development OECD* (2020), pandemi COVID-19, peristiwa ini memiliki dampak yang sangat nyata dalam berbagai macam sektor termasuk sektor pariwisata, yang memiliki peran penting bagi banyak orang, tempat, dan pebisnis. Dampak utama dirasakan di berbagai negara, kota maupun daerah dimana pariwisata merupakan sektor utama ekonomi mereka. Pariwisata dapat memberikan penghasilan devisa, mendorong pembangunan daerah, dan secara langsung dapat mendukung pekerja dan pebisnis serta dapat membantu banyak masyarakat lokal. Begitu pun dengan salah satu lapangan usaha dalam sektor penyedia makanan dan minuman yang terkena dampak paling besar di hampir semua wilayah termasuk Amerika Utara, Eropa, Asia-Pasifik, dan seluruh dunia. Asia-Pasifik dan Eropa merupakan wilayah yang paling terdampak COVID-19 di seluruh dunia, maka dari itu pemerintah masing-masing negara memberikan aturan baru untuk

menutup restoran dan *bar* sementara untuk memperlambat penyebaran COVID-19 ini. Hal ini juga mengikuti himbauan yang dikeluarkan oleh pihak *WHO* untuk menerapkan *social distancing* atau pembatasan jarak di seluruh negara dan begitu pula dengan negara Indonesia yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah di Indonesia dan pemberlakuan untuk tetap tinggal di dalam rumah. Berdasarkan hasil laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto dari tahun 2017 hingga 2020, telah terjadi penurunan yang drastis hingga ke angka 2,97% ini berarti ekonomi Indonesia telah mencapai sampai titik terendahnya dalam beberapa tahun belakangan. Setiap industri dalam perekonomian terdampak oleh kasus COVID-19 ini, terutama industri akomodasi & penyedia makanan minuman.

Salah satu daerah yang terkena dampak COVID-19 adalah Kabupaten Tangerang. Dalam tiga bulan terakhir Kabupaten Tangerang telah mengalami kenaikan jumlah kasus COVID-19, dikarenakan adanya kenaikan kasus COVID-19 ini mobilitas kegiatan pariwisata menjadi menurun dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya PSBB ini pelaku usaha makanan dan minuman terpaksa harus melakukan penyesuaian terhadap aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Peneliti telah melakukan survei dan menganalisis bahwa Ruko Golden 8, Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang merupakan suatu kawasan yang menyediakan usaha makanan dan minuman serta memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat dibandingkan dengan tempat lainnya. Hal ini dikarenakan Ruko Golden 8, Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang memiliki

lokasi yang strategis yakni didepan Sekolah Terpadu Pahoia dan Vihara Ekayana, serta menghadap langsung ke jalan raya sehingga bisa langsung di akses oleh pelanggan. Peneliti secara spesifik memilih restoran penyedia hidangan barat melalui beberapa pertimbangan, salah satunya melihat dari jumlah ulasan pelanggan pada *Google Reviews*, *Zomato* dan situs *Pergikuliner.com*.

Melansir dari hasil survei yang dibuat oleh *MasterCard* berjudul *Consumer Purchasing Priorities* pada tahun 2016, bahwa 80% masyarakat Indonesia gemar menyantap hidangan cepat saji dan 22% diantaranya adalah gemar menyantap hidangan di restoran atau kafe. Lalu daripada itu peneliti melihat bahwa restoran penyedia hidangan Barat adalah restoran yang cukup berkembang di wilayah Gading Serpong dan diminati oleh masyarakat. Maka dari itu peneliti memilih restoran penyedia hidangan Barat untuk diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus, karena melihat dari besarnya peminat hidangan Barat di Ruko Golden 8, Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang lalu dari data ulasan yang juga menunjukkan hasil bahwa hidangan Barat memiliki keistimewaan bagi pelanggan baik dari segi hidangan, pelayanan, dan suasana restoran.

B. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan dari penulisan karya tulis ini untuk mengungkapkan tentang:

1. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap restoran yang menyediakan hidangan barat di Ruko Golden 8 Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang.

2. Mengetahui penyesuaian yang dilakukan restoran yang menyediakan hidangan barat di Ruko Golden 8 Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang dalam memasuki era normal baru.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dirasakan restoran yang menyediakan hidangan barat di Ruko Golden 8 Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang dalam menghadapi era normal baru.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan sebuah restoran yang menyediakan hidangan barat di Ruko Golden 8 Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang agar dapat bertahan melewati masa pandemi COVID-19.

C. Manfaat

Manfaat dari penelitian:

1. Berkontribusi terhadap pengetahuan mengenai adaptasi normal baru dalam menjalankan usaha makanan dan minuman yang dilakukan oleh restoran yang menyediakan hidangan barat selama pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini akan didiseminasikan melalui seminar.
2. Mendiseminasikan hasil penelitian dengan menyusun artikel untuk kemudian dipublikasikan melalui Jurnal Kepariwisata Indonesia (JKI) pada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

D. Deskripsi Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian studi kasus, menurut Sugiyono (2018 hal, 213) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ini berlandaskan pada suatu ilmu, yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian pada kondisi ilmiah atau eksperimen, dimana

seorang peneliti sebagai instrument, dengan teknik pengumpulan sebuah data dan di analisis akan ditekankan pada makna, tujuan, metode penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menganalisis, mencari dan mengelola data langsung dari lapangan dengan melakukan wawancara, observasi atau interaksi sosial. Lalu menurut Sekaran dan Bougie (2016 hal, 97) studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi tentang suatu objek, peristiwa, atau aktivitas seperti pada unit bisnis atau organisasi tertentu. Gagasan dibalik penggunaan studi kasus adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang suatu masalah, sehingga harus memeriksa situasi kehidupan nyata dari berbagai sudut dan perspektif dengan menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data. Penelitian ini juga menggunakan dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Menurut Sugiyono (2017 hal, 35) pendekatan deskriptif merupakan suatu variable mandiri tanpa membuat perbandingan variable dan mencari hubungan dengan variable lainnya, sementara itu menurut Bungin (2013 hal, 28) pendekatan eksploratif merupakan suatu penelitian yang memiliki permasalahan yang akan atau sedang di teliti.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti harus mampu berkomunikasi dan melakukan sebuah wawancara, pendekatan ini juga harus memperhatikan dalam hal pengumpulan data, waktu, sumber-sumber yang akan di teliti. Metode penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisis dan mendeskripsikan objek penelitian dalam hal sosial, sikap serta pandangan secara seseorang atau kelompok.